

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena dinasti politik di Indonesia kian menjadi isu menarik bagi publik, terutama dalam konteks pemilihan umum dan pengisian jabatan publik. Dinasti politik merujuk pada praktik di mana kekuasaan politik diwariskan dalam satu keluarga, menciptakan jaringan kekuasaan yang berpotensi mengubah struktur sosial dan politik. Kehadiran dinasti politik merusak berbagai prinsip-prinsip demokrasi seperti transparansi dan akuntabilitas, sebab ikatan keluarga tersebut sering membayangi partisipasi politik berbasis prestasi. Dalam beberapa tahun belakangan ini, banyak tokoh politik berasal dari keluarga yang sudah dikenal oleh masyarakat, sehingga mengakibatkan munculnya kekhawatiran mengenai oligarki dan pengabaian terhadap prinsip demokrasi. Media massa, termasuk televisi, memiliki peran penting dalam membentuk opini publik terkait isu ini, terutama dalam seperti apa media menyajikan isu berita tersebut dan bagaimana analisis tentang dinasti politik yang kian dinormalisasikan. Dua saluran berita yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah TV One dan Metro TV.

Tumbuh berkembangnya dinasti politik selalu menjadi pro-kontra. Secara umum, dinasti politik dipandang berpotensi memicu penyalahgunaan kekuasaan. Namun di sisi lain juga berkembang pandangan bahwa adanya larangan bagi keluarga pertahana atau penguasa untuk ikut serta dalam kontestasi politik merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan melanggar konstitusi warga negara. Dinasti politik di Indonesia bertahan karena kerangka hukum yang tidak jelas, institusi desa yang tidak demokratis, dan jaringan sosial yang kuat, berdampak pada demokratisasi dan pemerintahan lokal. Melalui jaringan yang kuat, kekuatan keuangan, dan peran parpol, kurangnya peraturan, yang menyebabkan melemahnya penegakan hukum dan meningkatnya korupsi, kolusi, dan nepotisme. Di Indonesia dinasti politik berkembang pesat, tiga kali lipat pada tahun 2010 dan 2018, didorong dengan adanya perubahan kelembagaan pasca tahun 1998 yang mendukung calon dinasti dalam kerangka demokrasi (*wawan kurniawan 2023*).

Di era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, televisi tetap menjadi salah satu media yang paling berpengaruh. Masyarakat cenderung mempercayai informasi yang disajikan oleh televisi, terutama dalam konteks isu-isu politik yang kompleks. Dalam hal ini, analisis framing pada media massa televisi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana narasi politik dibentuk dan diterima oleh publik. Untuk mengungkap mekanisme framing yang digunakan oleh media dalam pemberitaan dinasti politik.

Framing berita adalah cara dimana media menyajikan informasi, yang dapat memengaruhi cara pandang audiens terhadap suatu isu. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kedua TV ini membingkai isu dinasti politik, serta dampaknya terhadap pemahaman publik. Dengan menggunakan teori framing, diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu dalam pemberitaan yang dapat mencerminkan bias atau keberimbangan dalam laporan berita.

TV One dikenal dengan gaya pemberitaan yang cenderung kritis terhadap pemerintah, sedangkan Metro TV sering dianggap lebih moderat dan seimbang. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara masing-masing stasiun menyajikan berita tentang dinasti politik. Oleh karena itu, analisis terhadap kedua saluran ini menjadi relevan untuk memahami dinamika pemberitaan politik di Indonesia.

Salah satu alasan mengapa isu dinasti politik perlu mendapat perhatian adalah dampaknya terhadap kualitas demokrasi. Ketika kekuasaan terpusat dalam satu keluarga, hal ini dapat mengurangi kompetisi politik dan menghambat partisipasi politik dari kalangan yang lebih luas. Dengan memahami bagaimana media membingkai isu ini, kita dapat menilai peran media dalam memperkuat atau melemahkan demokrasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak studi yang meneliti pengaruh media terhadap opini publik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa framing berita dapat memengaruhi sikap dan perilaku pemilih. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana dua televisi ini membingkai isu dinasti politik untuk memahami dampaknya terhadap pemilih.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberitaan media dapat memengaruhi sikap dan perilaku pemilih. Ketika media membingkai isu dengan cara tertentu, hal ini dapat membentuk persepsi publik dan memengaruhi keputusan

pemilih dalam pemilu (Williams & Delli Carpini, 2002). Dalam konteks dinasti politik, cara kedua media menyajikan berita dapat berpengaruh besar terhadap pandangan masyarakat terhadap kandidat yang berasal dari dinasti politik.

Isu dinasti politik tidak hanya merupakan masalah politik, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan sosial di Indonesia. Dalam beberapa budaya, hubungan keluarga sangat dihargai, dan ini dapat memengaruhi cara masyarakat memandang dinasti politik. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam terhadap framing berita di media perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang ada (Mazzoleni & Schulz, 1999).

Referensi terkait dengan analisis framing dalam pemberitaan politik menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan untuk membentuk narasi yang dapat mendukung atau menentang kebijakan publik. Dalam konteks dinasti politik, framing yang berbeda dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap cara masyarakat memahami isu tersebut.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada konteks sosial dan budaya Indonesia. Dinasti politik bukan hanya isu politik, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai keluarga, budaya, dan tradisi. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terhadap cara media membingkai isu ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika sosial di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian media dan politik di Indonesia, serta menambah literatur tentang isu dinasti politik. Dengan mengidentifikasi strategi framing yang digunakan oleh kedua media televisi dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana media dapat mempengaruhi opini publik. Selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan praktisi media. Dengan memahami bagaimana framing berita dapat memengaruhi persepsi publik, diharapkan dapat dihasilkan strategi pemberitaan yang lebih baik dalam menghadapi isu-isu politik yang sensitif seperti dinasti politik.

Tabel 1. 1 Tokoh Politik Yang Memiliki Media Massa

Pemilik	Group	Media
Hary Tanoesoedibjo (Partai PERINDO)	MNC Group	RCTI, TIP, Global TV, Mom, dan Kiddie, Harian Seputar Indonesia, Realita, Okezone.com, dan Indovision
Aburizal Bakrie (partai GolKar)	Visi media asia Tbk.	TV One, ANTV, dan Vivanews.com
Surya Polah (Partai NasDem)	Media group	Metro TV, HU Media Indonesia dan berbagai macam koran lokal

Sumber : Independensi Media Massa di Tahun Politik - Kompaspedia

Pemberitaan politik tidak saja dipengaruhi oleh federologi media tapi juga kepemilikan media. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemilik media massa yang ada indonesia lebih dominan dimiliki oleh tokoh partai politi maupun petinggi partai.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan dari latar belakang yang telah di jabarkan, maka penulis mengambil dua rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana framing berita yang dilakukan oleh TV One dan Metro TV dalam memberitakan isu dinasti politik di Indonesia, membentuk persepsi publik terhadap keberlangsungan dinasti politik?
2. Bagaimana konstruk pemberitaan politik TV One Dan Metro TV

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana framing berita yang dilakukan oleh TV One dan Metro TV dalam memberitakan isu dinasti politik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengungkap perbedaan gaya pemberitaan antara kedua media tersebut, serta bagaimana cara mereka membentuk persepsi publik terhadap fenomena dinasti politik. Dengan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola penyajian berita yang mencerminkan kecenderungan keberpihakan, keberimbangan, atau bias dalam pemberitaan politik di kedua stasiun televisi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

- a) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan mengenai framing terhadap media, pemberitaan terhadap politik, dan dinasti politik. Hal ini dapat membuka jalan baru bagi studi-studi lebih lanjut tentang bagaimana media dalam membentuk narasi dalam konteks yang berbeda.
- b) Penelitian ini dapat menjadi studi kasus yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi isu serupa, baik di Indonesia maupun di negara lain.

1.4.2 Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas dan objektivitas pemberitaan pada kedua media TV dalam penelitian ini. Dengan menyoroti beberapa potensi bias dalam framing, penelitian ini juga dapat mendorong media untuk lebih bertanggung jawab atas segala peliputan berita, terutama mengenai isu-isu sensitif seperti halnya dinasti politik. Penelitian ini dapat membantu jurnalis memahami teknik framing yang dapat digunakan untuk menyajikan berita secara seimbang, sehingga memberikan informasi yang lebih objektif kepada publik.